

BAB II

KONFLIK DAN SANKSI RUSIA SERTA PENGARUH SANKSI TERHADAP EKONOMI RUSIA

2.1 Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022

Eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina yang terjadi pada tanggal 24 Februari 2022 menandai perkembangan dalam ketegangan berkelanjutan dari konflik-konflik sebelumnya. Latar belakang konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tidak dapat dipisahkan dari akar sejarah berdirinya Ukraina sebagai negara yang memisahkan diri dari Unisoviet, menciptakan linimasa konflik yang kompleks dan terus berkembang antara dua negara bahkan hingga saat ini.²⁴ Konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2014 merupakan konflik dengan gejatan senjata pertama yang terjadi diantara kedua negara yang berlanjut hingga saat ini dan mencapai puncak eskalasi konflik pada 24 februari 2022. Konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2014 berakar pada keputusan Presiden Ukraina saat itu, yaitu Presiden Viktor Yanukovych yang menolak kerjasama ekonomi dengan Uni Eropa, ia lebih memilih bantuan dari Rusia.²⁵

Kebijakan Yanukovych ini kemudian memicu reaksi di kalangan masyarakat Ukraina yang lebih condong pada Uni Eropa. Masyarakat yang tidak setuju dengan keputusan tersebut menginginkan kebebasan dari Rusia yang selama ini dirasa

²⁴ Alexei I. Miller, "National Identity in Ukraine: History and Politics," *Russia in Global Affairs* 20, no. 3 (2022): 94–114.

²⁵ M. Saeri et al., "Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2022," *Jurnal Dinamika Global* 8, no. 2 (2023): 319–334.

mendominasi politik bahkan ekonomi Ukraina.²⁶ Masyarakat Ukraina pada saat itu berharap kerjasama Ukraina dan Uni Eropa dapat mengatasi ketergantungan Ukraina terhadap Rusia utamanya dalam sektor ekonomi. Keputusan Viktor Yanukovich menyebabkan gelombang protes besar-besaran di Ukraina, keributan terjadi di ibu kota Ukraina yaitu Kyiv. Dengan demonstrasi menuntut perubahan politik dan peningkatan hubungan dengan Uni Eropa. Namun pada akhirnya keributan tersebut tidak dapat dibendung dan kemudian kekuasaan Viktor Yanukovich pada saat itu digulingkan. Keadaan ini kemudian menjadi peluang bagi Rusia untuk mencaplok wilayah di Ukraina yaitu Crimea tidak sampai disitu, Rusia kemudian mengirim pasukan militernya ke Ukraina, dengan alasan untuk melindungi masyarakat di dua wilayah Ukraina yang pro terhadap Rusia yaitu wilayah Donetsk dan Luhansk.²⁷ Pada perkembangannya kemudian otoritas sementara dipegang oleh Presiden Oleksandr Turchynov sebelum kemudian pada tahun 2015 digantikan oleh Presiden Petro Poroshenko. Pergantian kepemimpinan ini membawa perubahan signifikan dalam arah politik negara, dengan Ukraina beralih menjadi pemerintahan yang pro Uni Eropa. Namun, perubahan ini tidak disambut baik oleh negara Rusia. Kecenderungan pro Uni Eropa dan kemungkinan integrasi Ukraina ke dalam organisasi NATO menimbulkan kekhawatiran di pihak Rusia. Maka dari itu, sebagai upaya diplomasi, pemerintah Rusia mengirimkan surat tuntutan kepada NATO, menyampaikan ketidaksetujuan

²⁶ Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina," *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 1 (2022): 43–67.

²⁷ Ibid.

mereka. Salah satu poin yang diutarakan adalah penolakan terhadap ide bergabungnya Ukraina ke dalam organisasi tersebut.²⁸

Dalam menyelesaikan konflik-konflik antara Rusia dan Ukraina telah dibentuk beberapa upaya termasuk perjanjian Minsk I dan perjanjian Minsk II. Perjanjian Minsk I dan Minsk II ditandatangani pada bulan September 2014 sedangkan perjanjian Minsk II di tandatangi pada Februari 2015, Perjanjian ini merupakan upaya diplomatik untuk mengakhiri konflik di Ukraina Timur antara pemerintah Ukraina dan kelompok separatis yang mendapat dukungan dari Rusia. Tujuan utama perjanjian ini adalah untuk meregulasi berkenaan dengan permasalahan gencatan senjata, penarikan senjata berat dari garis perbatasan, menciptakan kondisi untuk pemulihan politik di wilayah yang terdampak konflik, dan isi perjanjian yang lainnya berkaitan dengan keadaan politik, sosial dan ekonomi. Namun, pelaksanaan kedua perjanjian ini menghadapi kendala dan kegagalan akibat kesalahpahaman dalam menginterpretasi ketentuan-ketentuan perjanjian oleh kedua belah pihak. Kegagalan dalam mengimplementasi perjanjian Minsk menyebabkan konflik terus berlanjut dengan intensitas yang berfluktuasi, menciptakan ketegangan yang memengaruhi stabilitas dan keamanan di kawasan tersebut. Dari keriuhan krisis politik yang terjadi di Ukraina ini kemudian menjadi katalisator bagi konflik selanjutnya, memicu serangkaian peristiwa yang kemudian membawa Ukraina ke dalam konflik yang lebih luas dengan Rusia seperti

²⁸ A H Tejasuar and M Hanura, "Proses Integrasi Nasional Dalam Pembangunan Bangsa Ukraina: Merespon Momentum Euromaidan," *Journal of International Relations* 8 (2022): 564–574, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/34963%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/download/34963/27406>.

yang terjadi di tahun 2022.²⁹ Kegagalan dalam implementasi perjanjian Minsk menjadi salah satu faktor yang memperumit hubungan antara Ukraina dan Rusia. Ketidakmampuan untuk menjalankan dengan baik ketentuan-ketentuan perjanjian ini telah menghasilkan kelanjutan konflik dengan tingkat intensitas yang berubah-ubah, yang pada gilirannya menciptakan tingkat ketegangan yang signifikan, terutama terkait stabilitas dan keamanan di kawasan tersebut. Masalah yang belum terselesaikan ini berlanjut hingga tahun 2022, mempengaruhi secara langsung dinamika hubungan antara kedua negara dan meningkatkan kekhawatiran atas potensi eskalasi konflik yang lebih besar di masa depan.

Demikian keinginan Ukraina untuk bergabung dengan NATO dan kegagalan perjanjian Minsk merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pecahnya konflik di antara kedua negara ini. Ukraina mendambakan keanggotaan dalam NATO sebagai langkah untuk meningkatkan keamanan, stabilitas, dan potensi ekonominya. Hal ini didorong oleh kebutuhan akan bantuan dan perlindungan dari NATO terhadap ancaman keamanan yang berasal dari Rusia, yang dianggap sebagai ancaman serius bagi Ukraina. Selain itu, Ukraina melihat keanggotaan dalam NATO sebagai langkah yang sejalan dengan keinginannya untuk bergabung dengan Uni Eropa, serta sebagai pengingat bahwa Ukraina adalah bagian dari wilayah Eropa. Ukraina juga berharap mendapatkan bantuan ekonomi dan politik dari NATO, yang diharapkan dapat

²⁹ Irene Iriani Pah, Christian Herman Johan De Fretes, and Roberto Octavianus Cornelis Seba, "Analisis Segitiga Lederach Kegagalan Perjanjian Minsk Dalam Pembangunan Antara Rusia-Ukraina Dalam Konflik Kiev 2014-2022," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4581–4592, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/855/671/1175>.

membantu dalam pembentukan dan pengembangan sistem politik, ekonomi, dan keamanan negara. Sebagian besar penduduk Ukraina juga mendukung keanggotaan negaranya dalam NATO, menganggap aliansi tersebut sebagai penunjang penting bagi pengembangan dan pemeliharaan keamanan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas. Ukraina juga berharap mendapatkan bantuan dari NATO dalam hal reformasi politik dan ekonomi, dengan harapan dapat memperkuat sistem politik yang lebih transparan, demokratis, dan efisien.³⁰ Dari sudut pandang Rusia, adanya keanggotaan Ukraina dalam NATO dianggap sebagai ancaman terhadap kepentingan Rusia di kawasan Eropa, yang berpotensi memperburuk ketegangan antara Rusia dan Ukraina. Rusia berharap agar Ukraina tidak bergabung dengan NATO, guna mencegah peningkatan ketegangan yang dapat memperparah hubungan bilateral antara kedua negara.³¹

Sebelum eskalasi konflik yang terjadi di tanggal 24 Februari 2022, Isu serangan Rusia ke Ukraina sebenarnya sudah terjadi sejak November 2021 hal ini dikarenakan Rusia mengerahkan tentaranya di perbatasan Rusia-Ukraina. Gambar satelit dari Maxar Technologies menunjukkan akumulasi pasukan Rusia di dekat perbatasan Ukraina, diperkirakan akan melebihi jumlah 100.000 tentara yang telah disiapkan. Hal ini menjadi topik pembicaraan di beberapa negara, terutama Amerika Serikat, yang mengindikasikan kemungkinan serangan Rusia terhadap Ukraina, sementara Rusia

³⁰ Marthen Napang, "Nato and Russian Political Policy on Eastern Europe," *Journal of of Strategic and Global Studies* 3, no. 2 (2020).

³¹ Michael McFaul and Robert Person, "What Putin Fears Most | Journal of Democracy," *Journal of Democracy*, last modified 2022, accessed May 16, 2024, <https://www.journalofdemocracy.org/articles/what-putin-fears-most/>.

menyangkal tuduhan tersebut dan mengatakan bahwa pengerahan tentara di perbatasan hanyalah sebagai latihan militer biasa.³² Pada 17 Desember 2021, Rusia mengeluarkan ultimatum kepada Amerika Serikat, NATO, Organization for Security and Cooperation in Europe (OSCE). Salah satu poin utamanya adalah mengenai penegasan hukum bahwa NATO tidak akan menerima anggota baru, khususnya Ukraina, serta tidak akan melakukan penempatan pasukan atau senjata di negara-negara anggotanya. Namun Tanggapan terhadap ultimatum yang dikirimkan Rusia pada 17 Desember sangat skeptis dan ditolak oleh AS, NATO, dan OSCE. Mereka menganggapnya tidak realistis, tidak dapat diterima, dan tidak sejalan dengan prinsip serta nilai keamanan Euro-Atlantik.³³

Pada tanggal 21 Februari, dalam pidatonya Putin menyampaikan bahwa Ukraina merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Rusia dan ia juga mengatakan bahwa Ukraina telah dikendalikan oleh rezim boneka yang di pengaruhi oleh kekuatan asing maka dari itu Rusia perlu melakukan tindakan untuk melindungi etnis Rusia disana. Putin kemudian memerintahkan pasukan penjaga perdamaian ke dua wilayah yang menyatakan kemerdekaannya di Ukraina bagian timur (hansk dan Donetsk). Dua wilayah separatis tersebut kemudian meminta bantuan kepada Rusia untuk menghadapi serangan dari tentara Ukraina pada tanggal 23 Februari. Sehari setelahnya, tepatnya di tanggal 24 Februari 2022 Putin menyetujui peluncuran operasi

³² Annisaa Pratiwi, “Kepentingan Rusia Dalam Pengerahan Operasi Militer Ke Ukraina Tahun 2022” (2023).

³³ Ardita Octavia and Alya Husniyah, “Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Dalam Perspektif Hukum Internasional,” *Tirtayasa Journal of International Law* 2, no. 2 (2023): 109.

militer khusus di Ukraina. Pada hari pertama konflik, militer Rusia menyerang Ukraina melalui darat, laut, dan udara. Pasukan Rusia melakukan serangan secara berurutan, mendarat di kota pelabuhan Odessa di selatan dan menyeberangi perbatasan timur menuju Kharkiv, yang merupakan kota terbesar kedua di Ukraina. Pasukan tersebut melanjutkan ke arah utara Kyiv, menuju Chernihiv yang terletak sekitar 80 mil dari ibu kota. Pada saat matahari terbenam, pasukan khusus Rusia dan pasukan udara telah merebut kontrol atas wilayah Chernobyl dan melanjutkan gerak maju ke kota Kyiv.

2.2 Respon Internasional dan Penjatuhan Sanksi

Konflik antara Rusia dan Ukraina yang terjadi di tahun 2022 ini mengakibatkan kerusakan infrastruktur yang serius di Ukraina. Selain itu juga terdapat banyak korban jiwa di Ukraina dengan mayoritas adalah warga sipil, hal itu kemudian menjadi salah satu konflik yang menyita perhatian dunia Internasional sepanjang konflik Rusia-Ukraina yang pernah terjadi selama ini. Konflik antara Rusia dan Ukraina tahun 2022 telah menyebabkan kerugian besar, baik dari segi infrastruktur, ekonomi maupun keselamatan manusia. Berdasarkan data dari United Nations Human Rights Monitoring Mission in Ukraine (HRMMU), terhitung sejak 24 Februari 2022 hingga 15 Februari 2023 tercatat sebanyak 21.293 korban yang terkonfirmasi, dengan rincian 8.006 tewas dan 13.287 luka-luka.³⁴ Angka ini menggambarkan betapa besarnya dampak konflik ini terhadap masyarakat sipil di Ukraina. Korban jiwa yang tinggi ini juga

³⁴ OHCHR HRMMU, "Civilian Casualties in Ukraine from 24 February 2022 to 15 February 2023" 38, no. February (2023), <https://www.ohchr.org/sites/default/files/documents/press/hrmmu-civilian-casualties-24feb2022-15feb2023-en.pdf>.

menginterpretasikan penggunaan senjata berat di wilayah konflik. Banyak dari korban ini adalah warga sipil yang tidak terlibat langsung dalam konflik, namun tetap menjadi korban dari konflik ini.

Hal tersebut kemudian mendapat banyak respon Internasional, respon tersebut mencakup beberapa tindakan yang dilakukan beberapa negara dan juga organisasi internasional. Tindakan tersebut berupa penjatuhan sanksi ekonomi dan juga sanksi diplomatik terhadap negara Rusia sebagai respon terhadap invasi yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina. Sanksi ekonomi yang di jatuhkan kepada Rusia dimaksudkan dapat menekan Rusia untuk menghentikan invasinya keapada Ukraina. Sanksi yang di jatuhkan kepada Rusia tidak hanya menargetkan dalam bentuk negara tetapi juga menargetkan individu, termasuk presiden Putin sendiri.

Uni Eropa telah memberlakukan sanksi yang cukup berat pada konflik di tahun 2022 ini, sanksi tersebut merupakan tanggapan dari UE atas agresi militer yang Rusia lakukan dan juga pelanggaran hak asasi manusia. Sejak tahun 2014 pasca konflik krimea sampai dengan tahun 2022 UE telah memberlakukan sanksi secara bertahap kepada Rusia, sanksi-sanksi tersebut tanggapan dari kasus anekasasi krimea (2014), invansi Rusia ke Ukraina (2022), aneksasi wilayah Donetsk, Luhansk, Zaporizhzhia dan Kherson di Ukraina (2022). Sanksi yang berikan kepada Rusia ini bertujuan untuk melemahkan ekonomi Rusia dan menghilangkan pasar Internasional yang penting bagi Rusia. Sebanyak 1.706 individu menjadi target sanksi UE, individu-individu tersebut diantaranya Vladimir Putin (Presiden Rusia), Roman Abramovich (pengusaha), Sergei Lavrov (menteri luar negeri Rusia), dan masih banyak lagi. Sanksi yang diberikan

kepada individu-individu tersebut berupa larangan perjalanan, pembekuan aset, pembatasan dana.

Dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022 UE mengeluarkan paket sanksi untuk Rusia, terhitung sejak 23 Februari 2022 sampai 18 Agustus 2023 sebanyak dua belas paket sanksi. Paket pertama 23 Februari 2022, Dewan Uni Eropa mengadopsi paket sanksi sebagai respons terhadap pengakuan Rusia atas wilayah yang tidak dikontrol oleh pemerintah di oblast Donetsk dan Luhansk di Ukraina, serta keputusannya untuk mengirim pasukan ke daerah tersebut. Sanksi ini dirancang untuk membatasi kemampuan negara dan pemerintah Rusia dalam mengakses pasar dan layanan keuangan serta modal Uni Eropa, dengan tujuan mengurangi pendanaan kebijakan yang eskalatif dan agresif. Selain itu, sanksi ini juga mengatur hubungan ekonomi antara dua wilayah yang tidak dikontrol oleh pemerintah tersebut dan Uni Eropa, guna memastikan bahwa pihak yang bertanggung jawab merasakan konsekuensi ekonomi dari tindakan ilegal dan agresif mereka. Sanksi tersebut menasar individu dan organisasi yang berperan dalam merongrong atau mengancam integritas teritorial dan kemerdekaan Ukraina. Dengan penambahan ini, daftar tersebut mencakup total 555 individu dan 52 organisasi yang terkena sanksi. Tindakan ini menunjukkan komitmen Uni Eropa untuk menanggapi agresi dengan tegas dan memberikan tekanan ekonomi yang signifikan kepada Rusia, serta mendukung kedaulatan dan integritas wilayah Ukraina.³⁵

³⁵ European Commission., “Sanctions Adopted Following Russia’s Military Aggression against Ukraine - European Commission.”

Paket sanksi kedua pada 25 Februari 2022, Dewan Uni Eropa mengadopsi paket sanksi individu dan ekonomi, menindaklanjuti kesimpulan Dewan Eropa pada 24 Februari. Paket ini mencakup berbagai langkah penting: pertama, sanksi sektor keuangan yang memotong akses Rusia ke pasar modal utama, menargetkan 70% pasar perbankan Rusia serta perusahaan-perusahaan milik negara yang strategis, termasuk di bidang pertahanan. Kedua, sanksi sektor energi yang melarang penjualan, pasokan, transfer, atau ekspor barang dan teknologi tertentu terkait pemurnian minyak ke Rusia, serta membatasi layanan terkait untuk menghambat sektor energi vital negara tersebut. Ketiga, sanksi sektor transportasi yang melarang penjualan semua pesawat, suku cadang, dan peralatan kepada maskapai penerbangan Rusia, sehingga melemahkan sektor transportasi udara dan mengurangi konektivitas internasional Rusia. Keempat, sanksi sektor teknologi yang memberlakukan pembatasan lebih lanjut pada ekspor barang dan teknologi ganda serta ekspor barang dan teknologi tertentu yang dapat meningkatkan teknologi pertahanan dan keamanan Rusia. Terakhir, sanksi kebijakan visa yang mencabut akses istimewa bagi diplomat, kelompok terkait, dan pebisnis Rusia ke Uni Eropa, mempersempit ruang gerak elite Rusia dalam lingkup internasional. Dengan penambahan ini, daftar orang dan organisasi yang dikenai sanksi mencakup total 654 individu dan 52 organisasi. Tindakan ini menunjukkan tekad Uni Eropa untuk memberikan tekanan signifikan terhadap Rusia, sambil mendukung kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina.³⁶

³⁶ Ibid.

Paket sanksi ketiga, yang dikeluarkan pada 2 Maret dan 28 Februari 2022, Dewan mengambil langkah-langkah pembatasan berikut yaitu Pertama, mereka mengecualikan bank-bank utama Rusia dari sistem SWIFT, yang merupakan sistem pesan keuangan terkemuka di dunia. Langkah ini akan menghalangi bank-bank tersebut melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien di seluruh dunia. Keputusan ini diambil dengan koordinasi erat bersama mitra internasional Uni Eropa, termasuk Amerika Serikat dan Inggris. Kedua, melarang investasi dalam proyek-proyek yang dibiayai bersama oleh Dana Investasi Langsung Rusia. Ini berarti bahwa proyek-proyek yang melibatkan dana dari Rusia tidak akan menerima dukungan dari investor yang berbasis di negara-negara Uni Eropa. Ketiga, melarang penyediaan uang kertas berdenominasi euro ke Rusia. Kebijakan ini bertujuan untuk membatasi akses Rusia terhadap mata uang utama Eropa, yang dapat berdampak signifikan pada ekonomi negara tersebut. Keempat, melarang media milik negara Rusia, yaitu Russia Today dan Sputnik, untuk menyiarkan di wilayah Uni Eropa. Langkah ini diambil untuk mencegah penyebaran propaganda dan informasi yang mungkin dianggap berbahaya atau menyesatkan oleh Uni Eropa. Terakhir, Dewan juga memberlakukan pembatasan perdagangan terhadap Belarus dan menambahkan 22 anggota personel militer Belarus ke dalam daftar orang dan organisasi yang dikenai sanksi. Dengan penambahan ini, daftar tersebut sekarang mencakup total 702 individu dan 53 organisasi.³⁷

³⁷ Ibid.

Paket sanksi keempat, 15 Maret 2022 Dewan mengadopsi sejumlah langkah pembatasan sebagai berikut yaitu yang pertama, penerapan larangan penuh terhadap transaksi dengan perusahaan milik negara Rusia tertentu, dengan pengecualian untuk bank milik negara, jalur kereta api, dan pendaftaran pengiriman maritim. Langkah ini dirancang untuk mengurangi kemampuan ekonomi Rusia dalam sektor-sektor strategis tanpa mengganggu layanan penting. Kedua, melarang lembaga-lembaga Uni Eropa memberikan layanan penilaian keuangan kepada perusahaan-perusahaan Rusia. Kebijakan ini bertujuan untuk membatasi akses Rusia terhadap evaluasi dan penilaian yang bisa mempengaruhi stabilitas keuangan mereka di pasar internasional. Ketiga, melarang impor produk besi dan baja yang saat ini berada di bawah langkah-langkah perlindungan Uni Eropa serta investasi baru dalam sektor energi Rusia, dengan pengecualian pada energi nuklir dan transportasi produk energi. Ini bertujuan untuk menekan pendapatan Rusia dari sektor-sektor vital tanpa mengganggu pasokan energi kritis. Keempat, melarang ekspor barang-barang mewah ke Rusia. Langkah ini kemungkinan ditujukan untuk mengurangi akses elit Rusia terhadap produk-produk mewah yang biasa mereka konsumsi. Terakhir, menambahkan 15 individu dan 9 organisasi ke dalam daftar orang dan organisasi yang dikenai sanksi, termasuk lebih banyak oligarki dan elit bisnis yang terkait dengan Kremlin, serta perusahaan yang aktif dalam sektor militer dan pertahanan, serta penyebaran disinformasi. Dengan penambahan ini, daftar tersebut sekarang mencakup total 877 individu dan 62 organisasi. Langkah-langkah ini diambil untuk memperluas tekanan ekonomi dan

politik terhadap Rusia dan aktor-aktor yang mendukung kebijakan-kebijakan Kremlin.³⁸

Paket sanksi kelima 8 April 2022, Dewan Uni Eropa mengadopsi sejumlah langkah pembatasan sebagai berikut: Pertama, larangan impor batu bara dalam semua bentuk dari Rusia. Langkah ini merupakan upaya signifikan untuk memotong salah satu sumber pendapatan utama Rusia dari sektor energi. Kedua, dalam hal keuangan, diberlakukan larangan penuh transaksi dan pembekuan aset pada empat bank Rusia tambahan. Selain itu, dilarang memberikan layanan aset kripto bernilai tinggi kepada Rusia dan layanan kepercayaan kepada orang kaya Rusia, sehingga menyulitkan mereka untuk menyimpan kekayaan mereka di Uni Eropa. Ketiga, di sektor transportasi, diberlakukan larangan penuh bagi operator jalan raya kargo Rusia dan Belarus untuk beroperasi di Uni Eropa. Beberapa pengecualian diterapkan untuk barang-barang penting seperti pos, produk pertanian dan makanan, bantuan kemanusiaan, serta energi. Selain itu, kapal berbendera Rusia dilarang masuk ke pelabuhan Uni Eropa, dengan pengecualian untuk tujuan medis, makanan, energi, dan kemanusiaan. Keempat, pembatasan ekspor yang ditargetkan meliputi pelarangan ekspor lebih lanjut terhadap komputasi kuantum, semikonduktor canggih, mesin sensitif, transportasi, dan bahan kimia. Ini bertujuan untuk membatasi akses Rusia terhadap teknologi dan bahan penting yang dapat digunakan untuk kepentingan militer atau ekonomi. Kelima, pelarangan impor diperluas dengan mencakup produk-produk

³⁸ Ibid.

tambahan seperti semen, produk karet, kayu, minuman keras (termasuk vodka), minuman beralkohol, makanan laut mewah (termasuk kaviar), dan penerapan langkah anti-penghindaran terhadap impor kalium dari Belarus. Keenam, Rusia dikeluarkan dari kontrak publik dan pendanaan Eropa, dengan larangan penuh partisipasi warga negara dan organisasi Rusia dalam kontrak pengadaan di Uni Eropa. Selain itu, diberlakukan pembatasan dukungan finansial dan non-finansial terhadap organisasi yang dimiliki atau dikendalikan secara publik oleh Rusia di bawah program-program UE, Euratom, dan negara anggota. Ketujuh, penjelasan hukum memperluas larangan ekspor uang kertas dan penjualan sekuritas yang dapat dipindahtangankan kepada warga negara atau organisasi Rusia untuk mencakup semua mata uang resmi Uni Eropa. Terakhir, ada penambahan lebih lanjut dalam daftar pembekuan aset, mencakup 217 individu dan 18 organisasi baru. Langkah ini bertujuan untuk memperketat tekanan terhadap aktor-aktor yang mendukung kebijakan Rusia.³⁹

Paket sanksi keenam 3 Juni 2022, Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan berikut: Larangan impor minyak mentah dan olahan Rusia akan diberlakukan segera, dengan pengecualian sementara untuk transaksi pasar spot dan kontrak yang ada selama enam hingga delapan bulan. Negara anggota dengan ketergantungan pipa khusus pada Rusia akan mendapat pengecualian sementara, sementara Bulgaria dan Kroasia juga mendapat pengecualian hingga akhir 2024 dan 2023. Layanan transportasi minyak oleh operator UE akan dilarang setelah masa

³⁹ Ibid.

transisi enam bulan, menyulitkan Rusia mengekspor minyak ke seluruh dunia. Tiga bank Rusia besar dan satu bank Belarusia telah dikeluarkan dari SWIFT, mengisolasi sektor keuangan Rusia lebih lanjut. Penyediaan layanan bisnis tertentu ke pemerintah Rusia atau entitas di Rusia kini dilarang. Aktivitas penyiaran tiga outlet negara Rusia juga telah ditanggihkan untuk menghentikan propaganda pro-Kremlin. Larangan iklan produk atau layanan di outlet yang disanksi juga diberlakukan. Daftar item teknologi canggih yang dilarang diekspor ke Rusia diperluas untuk memasukkan bahan kimia tambahan yang dapat digunakan untuk senjata kimia, serta entitas terkait kompleks industri militer Rusia. Daftar ini kini sejalan dengan langkah-langkah Amerika Serikat, dengan Inggris dan Korea Selatan juga bergabung. Daftar organisasi Belarusia yang dikenai pembatasan juga diperluas secara signifikan.⁴⁰

Paket sanksi ketujuh, 21 Juli 2022 Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan sebagai berikut, Pertama, diberlakukan larangan impor emas dari dan ke Rusia, kecuali untuk perhiasan emas yang dibawa oleh pelancong untuk penggunaan pribadi. Kedua, persyaratan pelaporan diperkuat untuk orang-orang yang dikenai sanksi, memaksa mereka untuk mendeklarasikan aset mereka untuk memudahkan pembekuan aset mereka di UE. Ketiga, kontrol ekspor terhadap teknologi ganda dan teknologi canggih diperkuat dengan memperluas daftar barang yang bisa berkontribusi pada peningkatan militer dan teknologi Rusia. Keempat, kapal berbendera Rusia dilarang mengakses pintu air untuk mencegah penghindaran sanksi.

⁴⁰ Ibid.

Kelima, larangan menerima deposito diperluas kepada badan hukum atau organisasi yang didirikan di negara-negara non-UE dan dimiliki mayoritas oleh warga negara Rusia atau orang yang tinggal di Rusia. Selain itu, transaksi untuk produk pertanian dan transportasi minyak ke negara non-UE dengan beberapa organisasi milik negara dikecualikan. Keenam, disediakan pengecualian untuk beberapa larangan ekspor untuk tujuan medis dan farmasi. Terakhir, ditambahkan 54 individu dan 10 organisasi lagi ke dalam daftar pembekuan aset.⁴¹

Paket sanksi kedelapan 5 Oktober 2022, Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan sebagai berikut: Pertama, individu dan organisasi tambahan telah dikenai sanksi, terutama yang terlibat dalam pendudukan, aneksasi ilegal, dan "referendum" palsu di wilayah terjajah Donetsk, Luhansk, Kherson, dan Zaporizhzhia di Ukraina. Sanksi juga ditujukan pada individu dan organisasi yang bekerja di sektor pertahanan, termasuk pejabat militer tingkat tinggi, serta perusahaan yang mendukung kekuatan bersenjata Rusia. Dewan juga terus mengincar mereka yang menyebarkan disinformasi tentang perang. Kedua, larangan ekspor baru telah diperkenalkan untuk mengurangi akses Rusia terhadap barang-barang militer, industri, dan teknologi, serta kemampuannya untuk mengembangkan sektor pertahanan dan keamanannya. Ketiga, hampir €7 miliar tambahan nilai larangan impor telah disetujui. Ini mencakup, antara lain, larangan impor produk baja Rusia yang sudah jadi dan setengah jadi, mesin dan peralatan, plastik, kendaraan, tekstil, alas kaki, kulit, keramik, produk kimia tertentu,

⁴¹ Ibid.

dan perhiasan non-emas. Keempat, paket ini memulai pelaksanaan dalam UE dari kesepakatan G7 tentang ekspor minyak Rusia. Meskipun larangan UE terhadap impor minyak mentah Rusia melalui laut tetap berlaku, batas harga akan memungkinkan operator Eropa untuk melakukan dan mendukung transportasi minyak Rusia ke negara-negara non-UE, dengan catatan harganya tetap di bawah "batas" yang ditetapkan sebelumnya. Kelima, paket ini juga melarang warga UE menjabat di badan pengatur beberapa badan usaha milik negara, dan semua transaksi dengan Russian Maritime Register dilarang. Keenam, larangan aset kripto diperketat dengan melarang semua layanan dompet, akun, atau penitipan aset kripto, tanpa memandang jumlah dompet (sebelumnya hingga €10.000 diizinkan). Paket ini juga memperluas jangkauan layanan yang tidak lagi bisa diberikan kepada pemerintah Rusia atau badan hukum yang didirikan di Rusia, termasuk konsultasi TI, bantuan hukum, arsitektur, dan layanan rekayasa. Ketujuh, UE telah memperkenalkan kriteria penempatan baru, yang memungkinkan untuk memberlakukan sanksi terhadap individu yang memfasilitasi pelanggaran larangan melawan penghindaran sanksi.⁴²

Paket sanksi kesembilan 16 Desember 2022, Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan sebagai berikut: Pertama, hampir 200 individu dan organisasi tambahan telah ditambahkan ke daftar subjek pembekuan aset, termasuk angkatan bersenjata Rusia, pejabat individu dan perusahaan industri pertahanan, anggota Duma Negara dan Dewan Federasi, menteri, otoritas proksi Rusia di wilayah

⁴² Ibid.

Ukraina yang diduduki, dan partai politik, di antara lain. Daftar ini mencakup tokoh-tokoh kunci yang terlibat dalam serangan rudal Rusia yang brutal dan disengaja terhadap warga sipil, penculikan dan perampokan anak-anak Ukraina ke Rusia, dan pencurian produk pertanian Ukraina. Kedua, larangan ekspor baru telah diperkenalkan untuk teknologi ganda dan canggih yang sensitif yang berkontribusi pada kemampuan militer dan peningkatan teknologi Rusia. Ini termasuk mesin drone, peralatan kamuflase, peralatan kimia/biologis tambahan, agen pengendalian kerusuhan, dan komponen elektronik tambahan yang ditemukan dalam sistem militer Rusia di medan perang. Larangan ekspor yang paling parah telah diperluas ke 168 organisasi Rusia tambahan yang erat terkait dengan kompleks industri militer Rusia untuk memutus akses mereka terhadap barang-barang teknologi ganda dan canggih yang sensitif. Keputusan ini diambil dalam kolaborasi yang erat dengan mitra-mitra kami dan meliputi pengguna akhir militer yang bekerja di berbagai sektor seperti aeronautika. Larangan ekspor baru juga akan diperluas ke barang-barang dan teknologi industri tambahan, seperti drone mainan/hobi, perangkat pembangkit listrik kompleks, komputer laptop dan komponen komputer, sirkuit cetak, sistem navigasi radio, alat kendali jarak jauh radio, mesin pesawat dan bagian mesin, kamera dan lensa. Ketiga, jangkauan layanan bisnis yang tidak dapat diberikan kepada Rusia semakin luas dengan diperkenalkannya larangan pada layanan riset pasar dan survei pendapat publik, layanan pengujian teknis dan analisis, dan layanan iklan. Keempat, tiga bank Rusia tambahan telah dikenai sanksi, termasuk larangan transaksi penuh terhadap Bank Pembangunan Regional Rusia untuk lebih membatasi mesin ATM Putin. Kelima,

empat saluran televisi Rusia tambahan telah dikenai sanksi di UE. Keenam, akses Rusia terhadap mesin drone dibatasi dengan larangan langsung ekspor mesin drone ke Rusia, serta ekspor ke negara non-UE lainnya, seperti Iran, di mana ada kecurigaan bahwa mereka akan digunakan di Rusia. Tindakan ekonomi tambahan juga diambil terhadap sektor energi dan pertambangan Rusia.⁴³

Paket sanksi kesepuluh 25 Februari 2023, Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan sebagai berikut: Pertama, sekitar 120 individu dan entitas tambahan telah ditambahkan ke daftar sanksi, termasuk pembuat keputusan Rusia, pejabat pemerintah senior, dan pemimpin militer yang terlibat dalam perang melawan Ukraina, serta otoritas proksi yang diinstal oleh Rusia di wilayah yang diduduki di Ukraina. Langkah ini juga melibatkan tokoh-tokoh kunci yang terlibat dalam penculikan anak-anak Ukraina ke Rusia, serta organisasi dan individu yang menyebarkan disinformasi. Tindakan juga diambil terhadap individu di Iran yang terlibat dalam penyusunan drone dan komponen yang mendukung militer Rusia. Selain itu, anggota dan pendukung kelompok bayaran Wagner Rusia dan aktivitasnya di negara lain, seperti Mali atau Republik Afrika Tengah, juga menjadi sasaran. Kedua, larangan ekspor baru diberlakukan pada teknologi ganda dan canggih yang sensitif yang berkontribusi pada kemampuan militer dan peningkatan teknologi Rusia. Ini mencakup komponen elektronik tambahan yang digunakan dalam sistem senjata Rusia, serta larangan pada rare earths tertentu dan kamera termal dengan aplikasi militer.

⁴³ Ibid.

Larangan ekspor juga diperluas ke 96 entitas tambahan yang terkait dengan kompleks industri militer Rusia, membawa total pengguna militer yang terdaftar menjadi 506. Larangan ekspor baru juga diberlakukan pada barang-barang yang dapat dengan mudah dialihkan untuk mendukung upaya perang Rusia, termasuk kendaraan berat, barang-barang yang mudah dialihkan untuk militer Rusia, barang-barang konstruksi, dan barang-barang kritis untuk peningkatan kapasitas industri Rusia. Langkah-langkah baru ini mencakup ekspor UE senilai EUR 11,4 miliar dan menambah total ekspor yang sudah disanksi sebelumnya sebesar €32,5 miliar. Selain itu, impor baru yang dilarang ke UE mencakup barang-barang senilai hampir EUR 1,3 miliar, dan mereka datang di atas €90 miliar yang sudah disanksi sebelumnya. Ini juga mencakup tindakan keuangan, di mana tiga bank Rusia telah ditambahkan ke daftar entitas yang tunduk pada pembekuan aset dan larangan untuk menyediakan dana dan sumber daya ekonomi. Langkah-langkah lainnya termasuk larangan bagi warga negara Rusia untuk menjabat di badan pengatur perusahaan infrastruktur kritis negara anggota, pelarangan warga negara dan entitas Rusia untuk memesan kapasitas penyimpanan gas di Uni, dan tindakan untuk memfasilitasi divestasi dari Rusia oleh operator UE.⁴⁴

Paket sanksi kesebelas 23 Juni 2023, Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan sebagai berikut: Pertama, diperkenalkan alat baru anti-pembelotan untuk membatasi penjualan, pasokan, transfer, atau ekspor barang-barang dan teknologi yang dikenai sanksi ke negara-negara ketiga tertentu yang yurisdiksinya

⁴⁴ Ibid.

dianggap memiliki risiko pembelokan yang terus menerus dan sangat tinggi. Selain itu, larangan transit diperpanjang untuk barang-barang sensitif tertentu yang diekspor dari UE ke negara-negara ketiga, melalui Rusia. Ada juga penambahan 87 entitas baru ke daftar yang mendukung langsung kompleks militer dan industri Rusia dalam perang agresi mereka terhadap Ukraina, yang tunduk pada pembatasan ekspor yang lebih ketat untuk barang-barang teknologi ganda dan canggih. Selain entitas Rusia dan Iran yang sudah terdaftar, ini sekarang juga mencakup entitas yang terdaftar di Cina, Uzbekistan, Uni Emirat Arab, Suriah, dan Armenia. Tindakan juga diambil untuk memperketat pembatasan impor barang-barang besi dan baja dengan meminta importir barang-barang besi dan baja yang dikenai sanksi yang telah diproses di negara ketiga untuk membuktikan bahwa bahan baku yang digunakan tidak berasal dari Rusia. Larangan diimpose untuk menjual, memberikan lisensi, mentransfer, atau mengacu pada hak kekayaan intelektual dan rahasia dagang yang digunakan dalam kaitannya dengan barang-barang yang dikenai sanksi untuk mencegah barang-barang yang dikenai sanksi itu disederhanakan struktur lampiran barang industri dengan mencantumkan produk yang tunduk pada pembatasan dalam satu bagian tunggal dan dengan definisi produk yang lebih luas, untuk lebih mudah mengidentifikasi barang-barang yang tunduk pada larangan ekspor dan mengurangi pembelokan sanksi dengan salah mengklasifikasikan. Di bidang transportasi, diberlakukan larangan penuh bagi truk dengan trailer dan semi-trailer Rusia untuk mengangkut barang ke UE, dan dilarang akses ke pelabuhan UE bagi kapal yang terlibat dalam transfer dari kapal ke kapal yang diduga melanggar larangan impor minyak Rusia atau batasan harga Koalisi G7. Di sektor energi, diakhiri

kemungkinan impor minyak Rusia melalui pipa untuk Jerman dan Polandia, dan diberikan pengecualian yang ketat dan sangat ditargetkan untuk larangan ekspor yang ada untuk memungkinkan pemeliharaan pipa CPC (Caspian Pipeline Consortium) yang mengangkut minyak Kazakh ke UE melalui Rusia. Langkah-langkah tambahan termasuk penambahan lebih dari 100 individu dan entitas yang tunduk pada pembekuan aset, serta revisi kriteria pencantuman untuk individu/entitas yang terlibat dalam pembelokan sanksi UE.⁴⁵

Paket sanksi kedua belas 18 Desember 2023, Dewan Uni Eropa mengadopsi langkah-langkah tambahan sebagai berikut: Pertama, lebih dari 140 individu dan entitas tambahan yang tunduk pada pembekuan aset, termasuk aktor dalam militer dan pertahanan Rusia, serta perusahaan industri militer dan Perusahaan Militer Swasta. Langkah-langkah ini juga menargetkan mereka yang telah mengatur "pemilihan" ilegal di wilayah Ukraina yang diduduki sementara oleh Rusia, dan mereka yang bertanggung jawab atas "pendidikan kembali" paksa anak-anak Ukraina, serta aktor yang menyebarkan disinformasi/propaganda mendukung perang agresi Rusia terhadap Ukraina. Di bidang perdagangan, diberlakukan larangan impor berlian Rusia dan bahan baku untuk produksi baja, produk aluminium olahan, dan barang logam lainnya. Selain itu, diperkenalkan pembatasan ekspor tambahan pada barang-barang teknologi ganda dan industri canggih senilai €2,3 miliar per tahun, termasuk pengendalian ekspor baru pada teknologi maju, untuk lebih melemahkan kemampuan militer Rusia. Tindakan

⁴⁵ Ibid.

lebih lanjut termasuk larangan untuk menyediakan perangkat lunak terkait perusahaan dan desain kepada pemerintah Rusia atau perusahaan Rusia, serta kriteria baru untuk pembekuan aset dan kewajiban yang lebih ketat bagi Negara Anggota untuk melacak aset individu yang terdaftar. Di sektor energi, dilakukan pengetatan atas kapsul harga minyak internasional G7+, dengan memperkenalkan langkah-langkah baru untuk memantau lebih dekat penjualan kapal tangki ke negara ketiga, serta kebutuhan atas sertifikasi yang lebih detail. Selain itu, diberlakukan larangan impor baru pada gas petroleum cair (LPG), dan diperkenalkan tindakan anti-pembelokan yang lebih kuat, seperti perluasan larangan transit melalui Rusia dan kewajiban kontraktual bagi operator untuk melarang re-ekspor barang-barang sensitif ke Rusia. Tindakan tambahan termasuk pemberlakuan derogasi baru untuk kasus-kasus di mana Negara Anggota memutuskan untuk mencabut hak atas dana atau sumber daya ekonomi dari individu yang terdaftar secara publik.⁴⁶

Sanksi yang diberikan kepada Rusia merupakan instrumen untuk membendung konflik yang terjadi dan mencegah terjadinya kembali konflik serta bertujuan terciptanya perdamaian, menghormati hukum nasional dan internasional serta hak asasi manusia. Selain Uni Eropa, diluar regional Eropa terdapat beberapa negara yang juga menjatuhkan sanksi kepada Rusia, diantaranya adalah Amerika Serikat. Melalui Departement Amerika Serikat, AS menjatuhkan sanksi terhadap Rusia meliputi pelarangan investasi di Rusia, pembekuan Bank, pembekuan aset individu yang

⁴⁶ Ibid.

terindikasi terlibat dalam agresi militer.⁴⁷ Selain AS terdapat pula negara Barat lain yang menjatuhkan sanksi pada Rusia diantaranya adalah Inggris, Inggris memberikan sanksi berupa pelarangan segala bentuk investasi dengan Rusia kemudian pelarangan impor baja dan besi serta minyak dan batu bara, selain itu juga Inggris membekukan aset Sberbank.⁴⁸ Australia menjatuhkan sanksi berupa pembekuan aset terhadap 49 entitas, pelarangan melakukan perjalanan kepada 90 individu, individu tersebut termasuk pejabat yang ada di Rusia.⁴⁹ Kanada turut memberikan sanksi kepada Rusia berupa penyitaan serta pembekuan uang dan aset yang dimiliki individu Rusia yang berada di Kanada sebanyak C\$ 400 juta. Kanada juga melakukan pelarangan perdagangan termasuk ekspor dan impor barang-barang kebutuhan.⁵⁰

Jepang merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia yang memberikan sanksi kepada Rusia, Jepang menjatuhkan sanksi berupa pembekuan aset dan memberhentikan impor batu bara dan minyak dari Rusia, selain itu juga Jepang melakukan pembatasan akses Rusia terhadap sistem pembayaran SWIFT, dan juga

⁴⁷ U.S. Department of the Treasury, "U.S. Treasury Escalates Sanctions on Russia for Its Atrocities in Ukraine | U.S. Department of the Treasury," last modified 2022, accessed May 18, 2024, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy0705>.

⁴⁸ CNN Indonesia, "Inggris Tingkatkan Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia," *CNN Indonesia*, last modified 2022, accessed May 18, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220408233325-92-782493/inggris-tingkatkan-sanksi-ekonomi-terhadap-rusia>.

⁴⁹ Indonesia Embassy, "Australia Berada Bersama Ukraina Dengan Tambahan Dukungan Militer Dan Sanksi," *Kedutaan Besar Australia Indonesia*, last modified 2023, accessed May 18, 2024, https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM23_008.html.

⁵⁰ Government of Canada, "Canadian Sanctions Related to Russia," *Government of Canada*, last modified 2024, accessed May 19, 2024, https://www.international.gc.ca/world-monde/international_relations-relations_internationales/sanctions/russia-russie.aspx?lang=eng.

melakukan pelarangan terhadap kegiatan impor segala peralatan kilang minyak yang berhubungan dengan Rusia.⁵¹

Secara garis besar Tujuan utama Uni Eropa menjatuhkan sanksi terhadap Rusia adalah untuk memberikan tekanan ekonomi dan politik yang signifikan terhadap Rusia agar menghentikan invasinya ke Ukraina dan mematuhi hukum internasional. Sejak Rusia menginvasi Ukraina pada Februari 2022, Uni Eropa telah memberlakukan serangkaian sanksi, termasuk pembatasan ekonomi, keuangan, dan pribadi. Sanksi-sanksi ini menargetkan sektor-sektor utama perekonomian Rusia, termasuk energi, perbankan dan teknologi, dan ditujukan untuk melemahkan kemampuan Rusia untuk melanjutkan agresi militer. Uni Eropa ingin membatasi kemampuan Rusia membiayai perang dengan menargetkan sektor energi, sumber pendapatan utama Rusia. Selain itu, sanksi terhadap sektor perbankan Rusia, termasuk pembatasan akses ke pasar keuangan internasional, dapat membatasi kemampuan Rusia untuk melakukan transaksi keuangan global dan mengakses dana yang diperlukan untuk mendukung operasinya.

Pembekuan aset dan larangan perjalanan terhadap tokoh-tokoh penting yang dekat dengan pemerintah Rusia merupakan bagian dari strategi tersebut, yang bertujuan untuk menekan elit politik dan ekonomi Rusia agar mengubah kebijakan pemerintah. Uni Eropa juga bermaksud untuk menunjukkan solidaritas dan dukungannya kepada Ukraina dan memperkuat norma-norma internasional mengenai kedaulatan dan

⁵¹ El Grace Dora, "Jepang Akan Bekukan Lagi Aset 2 Bank Rusia, 1 Bank Belarusia," *Investor.Id*, last modified 2022, accessed May 19, 2024, <https://investor.id/international/295996/jepang-akan-bekukan-lagi-aset-2-bank-rusia-1-bank-belarusia>.

integritas wilayah. Dengan menerapkan sanksi tersebut, Uni Eropa memberikan sinyal kuat bahwa agresi militer dan pelanggaran hukum internasional tidak akan ditoleransi dan akan menimbulkan konsekuensi serius. Sanksi tersebut diharapkan dapat mendorong Rusia untuk mencari solusi diplomatik dan mengakhiri konflik melalui negosiasi.

Sanksi ekonomi merupakan suatu tindakan penghukuman yang diberikan oleh suatu negara kepada negara lain karena adanya pelanggaran hukum atau ketidaksesuaian tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh penerima sanksi terhadap norma-norma dan hukum yang ada. Sanksi-sanksi yang diberikan kepada Rusia merupakan upaya menghentikan invasi yang dilakukannya terhadap Ukraina, dan juga memberikan tekanan politik maupun ekonomi terhadap Rusia.

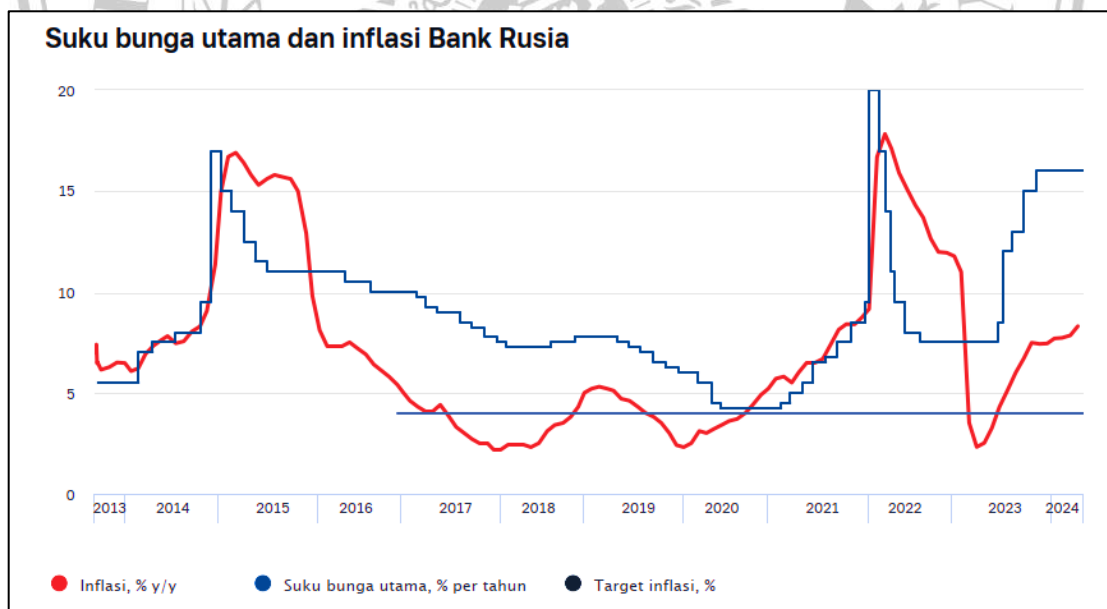
2.3 Dampak Sanksi Terhadap Ekonomi Rusia

Pada tahun 2022, respons global terhadap invasi Rusia ke Ukraina berlangsung cepat dan parah, sehingga mengakibatkan serangkaian sanksi ekonomi yang dikenakan oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara sekutu lainnya. Sanksi ini menasar sektor-sektor utama perekonomian Rusia, yang mempunyai dampak besar terhadap stabilitas keuangan dan kesehatan ekonomi negara tersebut. Sanksi tersebut mengganggu berbagai mekanisme keuangan, yang menyebabkan penurunan ekonomi Rusia dan tantangan yang signifikan bagi lembaga keuangannya.

2.3.1 Penurunan Pada Nilai Tukar Rubel

Salah satu dampak langsung dari sanksi ekonomi tersebut adalah menurunnya nilai mata uang rubel, nilai mata uang Rubel turun hingga sekitar 30% nilainya terhadap dolar AS pada minggu-minggu awal setelah penerapan sanksi, Rusia mengalami inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat Rusia. Devaluasi mata uang ini diperburuk oleh upaya Bank Sentral Rusia untuk menstabilkan sistem keuangan dengan menaikkan suku bunga hingga 20%, sebuah langkah yang membatasi inflasi namun juga menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan biaya pinjaman.⁵²

Grafik 1 Suku bunga utama dan inflasi Rusia



Sumber Gambar: CBR, <https://www.cbr.ru/statistics/ddkp/infl/>

⁵² Roman Koshovnyk Yuliia Pavytska, Vira Ivanchuk, Borys Dodonov, Dmytro Pokryshka, Oleksii Hamaniuk, "Impact of Sanctions on the Russian Economy in 2022," *Economy, Governance and Lave Basis*, no. 4 (2022): 33–35.

Dampak yang sangat terlihat jelas dari turunnya nilai tukar Rubel adalah Inflasi sebagaimana data di atas menjelaskan. Pada tahun 2015 Bank Rusia menetapkan target kebijakan moneter untuk menurunkan tingkat inflasi tahunan menjadi 4% di tahun 2017 dan tahun seterusnya. Dalam tahun 2015 sampai tahun 2016, terjadi proses disinflasi yang didorong oleh kebijakan moneter yang ketat saat itu dari Bank Rusia, namun secara bertahap kemudian dilonggarkan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020, tingkat inflasi tahunan mengalami fluktuasi mendekati 4%. Namun sayangnya pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan dalam pertumbuhan harga karena dampak pandemi COVID-19. Puncaknya pada tahun 2022, terjadi lonjakan inflasi yang drastis karena perubahan ekonomi domestik dan global yang sangat signifikan akibat dari sanksi ekonomi internasional seperti yang di jelaskan pada gambar di atas. Ditahun 2022 Inflasi Rusia mencapai 17.82%, tentu angka ini jauh dari target inflasi yang ditargetkan yaitu 4%.⁵³

2.3.2 Dampak Pada Sektor Perbankan Rusia

Sanksi tersebut juga berdampak signifikan pada sektor perbankan Rusia. Bank-bank utama Rusia, termasuk Bank VTB, Bank VTB merupakan Bank milik Rusia yang bergerak dalam bidang Finansial, dan merupakan salah satu Bank terbesar di Rusia. Bank VTB dikeluarkan dari sistem pembayaran internasional SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication). SWIFT adalah sebuah lembaga

⁵³ Bank Sentral Federasi Rusia, “Suku Bunga Utama Dan Inflasi Bank Rusia,” last modified 2024, accessed June 20, 2024, https://www.cbr.ru/hd_base/infl/.

yang berbasis di Belgia dan beroperasi secara global, menyediakan layanan jaringan komunikasi keuangan. Lembaga ini mengirimkan pesan transaksi atau instruksi antara institusi keuangan, baik bank maupun non-bank., dengan dikeluarkannya Bank Rusia dari SWIFT hal ini tentu sangat membatasi kemampuan Rusia untuk melakukan transaksi internasional, sehingga mempengaruhi segala hal mulai dari operasi valuta asing hingga perdagangan internasional. Tidak adanya akses terhadap terhadap SWIFT secara efektif mengisolasi bank-bank tersebut dari sistem keuangan global, sehingga mempersulit upaya Rusia untuk mempertahankan keuangan untuk tetap stabil⁵⁴

Selain dampak langsung terhadap mata uang dan perbankan, sanksi tersebut juga menargetkan cadangan devisa Rusia. Pembekuan sekitar \$300 miliar cadangan devisa Rusia yang disimpan di lembaga-lembaga keuangan Barat menjadi salah satu penurunan ekonomi Rusia. Cadangan ini dimaksudkan sebagai penyangga untuk menstabilkan perekonomian pada saat krisis. Namun, sanksi tersebut membuat sebagian besar cadangan devisa tersebut tidak dapat diakses, sehingga membatasi kemampuan Rusia untuk mempertahankan rubel dan memfasilitasi perdagangan internasional yang berdampak pula pada operasi mereka di pasar global dan mempersulit mereka untuk berinteraksi dengan mitra internasional⁵⁵

⁵⁴ Rebecca M. Nelson, "The Economic Impact of Russia Sanctions," *In Focus*, no. December (2022), <https://crsreports.congress.gov>.

⁵⁵ *Ibid.*

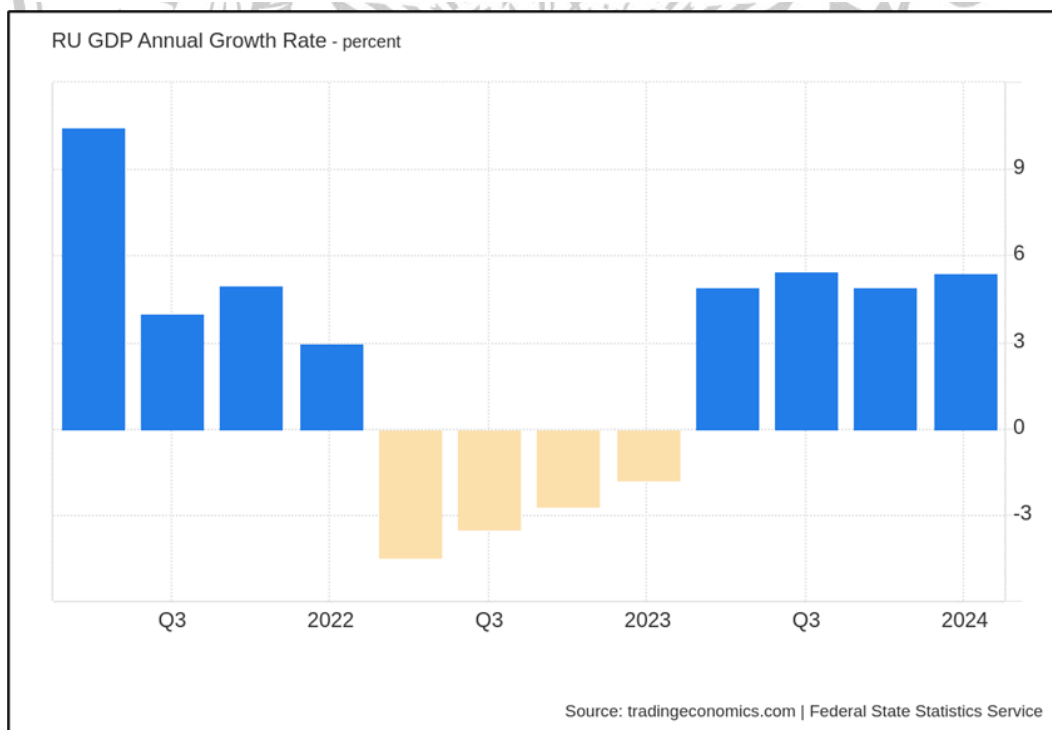
2.3.3 Kontraksi Ekonomi Rusia

Dampak ekonomi yang lebih luas sangat besar. Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan kontraksi PDB Rusia sebesar 8,5% pada tahun 2022, menyoroti dampak luas dari sanksi tersebut. Kontraksi ini didorong oleh berkurangnya belanja konsumen, menurunnya investasi, dan gangguan perdagangan. Tingkat pengangguran meningkat karena dunia usaha menghadapi kenaikan biaya dan menurunnya permintaan, sehingga menyebabkan penurunan standar hidup banyak orang Rusia. Selain itu, isolasi dari pasar keuangan Barat memaksa Rusia beralih ke sistem alternatif dan menjalin hubungan keuangan yang lebih erat dengan negara-negara non-Barat, khususnya Tiongkok. Namun pergeseran ini juga disertai dengan tantangan tersendiri, termasuk meningkatnya ketergantungan pada sejumlah mitra dagang yang terbatas dan berkurangnya akses terhadap teknologi canggih dan layanan keuangan yang disediakan oleh negara-negara Barat.

Sanksi ekonomi internasional yang dijatuhkan terhadap Rusia pada tahun 2022 memiliki dampak yang besar dan beragam terhadap keuangan negara tersebut. Devaluasi rubel, pengecualian dari sistem SWIFT, pembekuan cadangan devisa, dan tantangan yang dihadapi sektor energi secara kolektif berkontribusi terhadap kemerosotan ekonomi yang signifikan. Ketika Rusia menghadapi tantangan-tantangan ini, dampak sanksi terhadap sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan akan terus berlanjut, dengan implikasi jangka panjang terhadap posisi ekonomi globalnya. Setelah invasi yang dilakukan oleh Rusia dan sanksi-sanksi mulai diterapkan, Rusia hampir mengalami krisis keuangan yang sangat besar, hal tersebut

disebabkan karena nilai tukar Rubel yang turun sebanyak 30%,⁵⁶ atas fenomena tersebut Rusia pun mengalami inflasi. Keuangan Rusia yang mengalami ketidakstabilan menjadi salah satu penyebab sektor ekonomi Rusia pun mengalami ketidakstabilan, seperti penjualan ritel yang turun drastis sebanyak 9,8%. Banyaknya larangan ekspor dan impor oleh negara-negara sender memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian Rusia. Pembatasan Ekspor dan Impor sumberdaya alam rusia seperti, gas, minyak, batu bara, dan besi, hal tersebut menurunkan pendapat serta pajak Rusia.

Grafik 2 PDB Negara Rusia Tahun 2022-224



Sumber Gambar : <https://id.tradingeconomics.com/russia/gdp>

⁵⁶ tradingeconomics, "Rusia - Mata Uang | 1996-2024 Data | 2025-2026 Perkiraan," *Trading Economics*, accessed May 21, 2024, <https://id.tradingeconomics.com/russia/currency>.

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa PDB ekonomi Rusia mengalami penurunan pada Q2 tahun 2022 hingga Q1 di tahun 2023, yang dimana pada Q1 tahun 2022 berada di angka 3% namun pada Q2 tahun 2022 turun menjadi -4,5%. Sedangkan pada Q2 tahun 2023 terdapat kenaikan, grafik menunjukkan pada Q1 tahun 2023 berada di angka -1,8%, pada Q2 tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan sampai di angka 4,9%. Apabila melihat rentang waktu turunya PDB Rusia dari grafik tersebut terjadi pada bulan-bulan setelah tindakan invasi yang Rusia lakukan terhadap Ukraina dan di susul oleh penjatuhan sanksi oleh negara-negara mengindikasikan bahwa penurunan terjadi akibat sanksi-sanksi yang Rusia terima setelah invasi yang dilakukan.⁵⁷

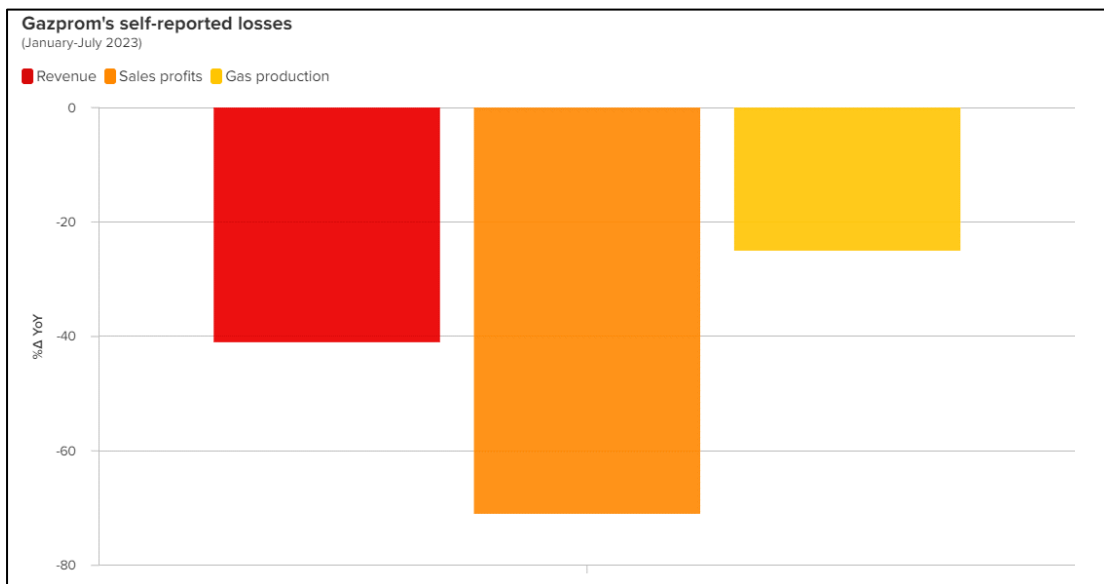
2.3.4 Dampak Pada Sektor Energi

Sektor energi, yang merupakan tulang punggung perekonomian Rusia, juga terkena dampak sanksi hal ini karena sanksi Uni Eropa yang membatasi ekspor teknologi dan jasa yang diperlukan untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas terhambat. Selain itu juga perusahaan-perusahaan besar seperti BP dan ExxonMobil menarik kerja sama dengan perusahaan-perusahaan Rusia, sehingga Rusia mengalami sedikit kesulitan untuk memperluas dan mempertahankan produksi energi. Rusia adalah salah satu eksportir minyak dan gas alam terbesar di dunia, dan pendapatan dari sektor ini merupakan bagian penting dari anggaran negara. Dengan adanya sanksi tersebut, banyak negara Eropa mulai mencari sumber energi alternatif

⁵⁷ tradingeconomics, "Rusia - Pertumbuhan PDB (y-on-y) | 1996-2024 Data | 2025-2026 Perkiraan," *Trading Economics*, accessed May 21, 2024, <https://id.tradingeconomics.com/russia/gdp-growth-annual>.

dan mengurangi ketergantungan mereka pada energi Rusia. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan ekspor Rusia. Pembatasan dan embargo Barat terhadap minyak dan gas Rusia telah menyebabkan penurunan pendapatan pada sektor energi.⁵⁸

Grafik 3 Laporan Kerugian Perusahaan Gazprom 2023



Sumber Gambar : RBC, <https://quote.rbc.ru/news/article/64ee31a59a7947a1356dcd16>

Pada data diatas menjelaskan salah satu perusahaan gas terbesar di Rusi yaitu Gazprom mengalami penurunan melalui laporan perusahaan Gazprom pendapatan menurun sebesar 41% pada awal tahun 2023, dan laba penjualan turun sebanyak 71% serta penuruanan produksi gas turun sebanyak 25%. Faktor-faktor seperti sanksi internasional, berkurangnya permintaan dan perubahan dinamika pasar energi global

⁵⁸ Vladimir Milov, “Minyak, Gas, Dan Perang: Dampak Sanksi Terhadap Industri Energi Rusia,” *Atlanticcouncil*, accessed July 15, 2024, <https://www.atlanticcouncil.org/content-series/russia-tomorrow/oil-gas-and-war/>.

berkontribusi terhadap penurunan signifikan hasil keuangan dan operasional Gazprom selama periode pelaporan.⁵⁹ Sanksi tidak hanya berdampak pada penjualan minyak dan gas, namun juga membatasi negara tersebut dari akses terhadap teknologi. Tanpa teknologi yang canggih dari Barat, khususnya dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam cair atau *Liquefied Nature Gas* (LNG), Rusia kesulitan mempertahankan dan meningkatkan produksi hal ini memperlambat proyek energi baru dan mengurangi efisiensi operasional.



⁵⁹ Vladimir, "OIL, GAS, AND WAR: The Effect of Sanctions on the Russian Energy Industry," *RUSSIA TOMORROW: NAVIGATING A NEW PARADIGM THE* (2024).